

Penggunaan Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA YPPA Cipulus

Use of Index Card Match Learning Methods To Enhance Students' Learning Engagement In Fiqh Subjects of Grade XI in MA YPPA Cipulus

Santi Aprilia, Tb Abdul Hamid

Pendidikan Agama Islam, STAI dr. KHEZ. Muttaqien, Purwakarta

Email: santiaprrr8217@gmail.com, patbabdulhamid@gmail.com

Abstrak

Untuk meningkatkan belajar fiqih siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif dan dapat menciptakan suatu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan problematika tersebut, maka peneliti akan menggunakan suatu metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan salah satunya yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *index card match*. Metode pembelajaran *index card match* ini merupakan suatu pembelajaran dengan mencocokkan kartu index yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *index card match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI di MA YPPA Cipulus. Dimana pada hasil angket siklus 1 dengan persentase 60% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 74% dengan kategori tinggi. Persentase hasil observasi siswa pada siklus 1 58% meningkat pada siklus 2 menjadi 81% dengan kategori sangat tinggi. Dan terlihat bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus 2 mengalami kenaikan pada setiap indikatornya. Maka, tindakan penggunaan metode *index card match* ini dapat digunakan oleh guru pada pembelajaran fiqih guna meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Index Card Match*, Keaktifan Belajar Siswa, Pelajaran Fiqh

Abstract

To enhance students' jurisprudential learning an innovative learning model is needed that can create an active and enjoyable learning. With the problematic, then the researcher will use an active and fun learning method one of which is by applying the index card match learning method. This index card match learning method is a learning by matching index cards which is quite fun which is used to review previously learned material. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that fiqh learning by using index card match method can enhance the learning activity of class XI students in MA YPPA Cipulus. Where on cycle 1 questionnaire results with a percentage of 60% experienced an increase in cycle 2 to 74% with high category. The percentage of student observation results in cycle 1 of 58% increased in cycle 2 to 81% with a very high category. And it was seen that students' learning activity in cycle 2 experienced an increase in every indicator of it. Therefore, the act of using this index card match method can be used by teachers on fiqh learning in order to increase students' learning activity.

Keywords: Learning Methods, Card Match Index, Student Learning Activity, Fiqh Lessons

Article Info

Received date: 25 Agustus 2025

Revised date: 27 Agustus 2025

Accepted date: 09 September 2025

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan tujuan serta fungsi pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan pendidikan Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan dalam suatu lembaga pendidikan.

Belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadirman bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya. Belajar merupakan proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Dalam hal ini terdapat suatu maksud atau tujuan yaitu: (1) proses internalisasi ke dalam diri yang belajar, (2) dilakukan secara aktif, dengan segala panca indera ikut berperan.

Maka dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik agar terciptanya pembelajaran yang kondusif. Tidak lagi menggunakan teacher center melainkan dengan student center sehingga dalam proses pembelajaran akan terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Paradigma selama ini dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru (*teacher center*) sebagai sumber belajar, tidak berpusat pada siswa (*student center*) sehingga guru akan mendominasi dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswanya hanya pasif. Sehingga peran guru sebagai fasilitator belum terlihat dalam kegiatan pembelajaran.

Fikih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang dipelajari siswa di MA YPPA Cipulus yang bertujuan agar mengetahui pokok-pokok hukum agama Islam secara mendalam dan terperinci yang akan dijadikan sebagai pedoman pegangan umat Islam di kehidupan sosial melalui aktifitas pengajaran di sekolah.

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai dinamisator kurikulum dan penyampaian bahan ajar atau materi yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik melalui penguasaan didaktik dan metodik. Dalam kegiatan belajar mengajar kemampuan dan kualitas seorang guru dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek hasil dan aspek proses. Aspek hasil dapat dilihat dari hasil nilai ulangan, baik itu ulangan harian atau ulangan semester ataupun nilai rapor yang diperoleh oleh siswa, sedangkan dari aspek proses dapat diketahui dari tingkat partisipasi siswa dalam belajar mengajar, dalam hal ini siswa aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas XI MA YPPA Cipulus Wanayasa pada saat pembelajaran Fikih di kelas masih banyak terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat sumber belajar dan tidak berpusat pada siswa sehingga menyebabkan guru yang mendominasi dalam pembelajaran sedangkan siswa terlihat pasif.

Untuk meningkatkan belajar fikih siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif dan dapat menciptakan suatu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan problematika tersebut, maka peneliti akan menggunakan suatu metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan salah satunya yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *index card match*. Metode pembelajaran *index card match* ini merupakan suatu pembelajaran dengan mencocokkan kartu index yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kemis & Mc. Taggart yang dilakukan dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan pada setiap siklus yaitu: Pertama tahap perencanaan, dalam tahap ini peneliti membuat persiapan yang akan dilakukan untuk melakukan PTK yaitu, membuat rencana pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan fasilitas atau saran pendukung yang diperlukan (media/alat peraga), membuat instrument penelitian. Kedua tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahapan tindakan ini adalah melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan selama pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*. Ketiga tahap pengamatan (observasi), peneliti melakukan pemantauan (observasi) terhadap pelaksanaan pembelajaran mengenai keaktifan belajar siswa dengan tujuan agar mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Keempat tahap refleksi, dalam tahapan ini peneliti menganalisis hasil observasi dan evaluasi. Hasil refleksi pada siklus 1 dijadikan acuan dalam mengambil solusi untuk perbaikan untuk perbaikan dan penyusunan rencana tindakan selanjutnya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA YPPA Cipulus Tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari siswa laki laki 8 dan perempuan 14.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan kepada responden dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini observer tidak terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, instrument observasi, dan wawancara. Teknik penganalisisan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuantitatif deskriptif. Data analisis angket siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menganalisis data dari observasi dan angket keaktifan siswa yang diperoleh adalah dengan mencari persentase hasil observasi dan angket tersebut, adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari yang di harapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari angket yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Persentase keaktifan belajar dan angket sebagai berikut:

Tabel 1. Porsentase

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
<21%	Rendah sekali

Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang perlu di persiapkan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jadwal penelitian dan jam pembelajaran
2. Membuat rencana pembelajaran yang akan dilakukan
3. Menyiapkan fasilitas atau saran pendukung yang diperlukan (media/alat peraga)
4. Membuat instrument penelitian

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa
 - b. Menuliskan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal dan jawaban
 - b. Guru mengocok kartu sehingga tercampur antara soal dan jawaban
 - c. Guru menyuruh siswa mengambil sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban
 - d. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya
 - e. Guru menyuruh setiap siswa yang telah menemukan pasangan mereka untuk berdekatan dan meminta mereka untuk tidak menyebutkan materi yang didapatkan kepada teman yang lain.
 - f. Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman lain, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.
3. Kegiatan akhir
 - a. Memberikan kesimpulan dan hasil diskusi
 - b. Memberikan evaluasi

Refleksi

Refleksi dari hasil analisis terhadap proses pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih, yang kemudian ditetapkan tindakan baru yang diduga lebih

efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih. Tindakan ini akan ditetapkan sebagai tindakan baru pada perencanaan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *index card match* di kelas XI MA YPPA Cipulus pada mata pelajaran Fikih dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan.

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan observasi (pengamatan) di kelas dengan cara melihat proses belajar mengajar. Dalam proses pengamatan, guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini siswa masih belum terlihat aktif dikarenakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*).

Siklus 1

Pada siklus 1, peneliti menyampaikan materi mengenai shalat sunnah *idain* dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *index card match*. Dalam tahap observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar yang telah tersedia. Peneliti mengamati proses pembelajaran fikih menggunakan metode *index card match* dengan lembar observer dan angket.

Tabel 2. Hasil angket siklus 1

No	Nama	Skor	Skor Maks	Persentase	Kategori	Rata-Rata
1	Afifah Laila Hasan	18	40	45%	Cukup	60%
2	Anisa Fitri Anggraeni	26	40	65%	Tinggi	
3	Annisa Maharani Beladina	22	40	55%	Cukup	
4	Apriyani Puji Astuti	25	40	63%	Tinggi	
5	Dalpa Julianti	16	40	40%	Cukup	
6	Elis Setiawati	20	40	50%	Cukup	
7	Haikal Husni Nidzomi	22	40	55%	Cukup	
8	Herlina Indah	32	40	80%	Tinggi	
9	Hurin Rahma Azizah	16	40	40%	Cukup	
10	Marlina Sopi	35	40	88%	Sangat tinggi	
11	Mayangsari	26	40	65%	Tinggi	
12	M Ardhika Aviansyah	29	40	73%	Tinggi	
13	Muhammad Aryadilla	20	40	50%	Cukup	
14	M Ali Firmansyah	21	40	53%	Cukup	
15	Muhammad Yusuf	24	40	60%	Cukup	
16	Nasya Nuraini	26	40	65%	Tinggi	
17	Nazwa Sohani	23	40	58%	Cukup	
18	Nazwa Vellisa	25	40	63%	Tinggi	
19	Nurfauzan Ramadhan	28	40	70%	Tinggi	
20	Rafli Farid Muflih	25	40	63%	Tinggi	
21	Ripansyah Abdurrahman S	24	40	60%	Cukup	
22	Sifa Nur Aditia	27	40	68%	Tinggi	

Berdasarkan hasil angket dan dilakukan analisis data, diperoleh data bahwa pada siklus 1 tingkat keaktifan siswa terdapat 1 siswa dengan kategori sangat tinggi, 10 siswa dengan kategori tinggi, dan 11 siswa dengan kategori cukup. Secara keseluruhan prosentase rata-rata tingkat keaktifan siswa sebesar 60% dengan kategori cukup.

Siklus 2

Pada siklus 2, peneliti menerapkan tindakan yang sama yaitu metode *index card match* dalam proses pembelajaran fikih. Pada siklus ke 2 ini peneliti kembali menyebarkan angket.

Tabel 3. Hasil angket siklus 2

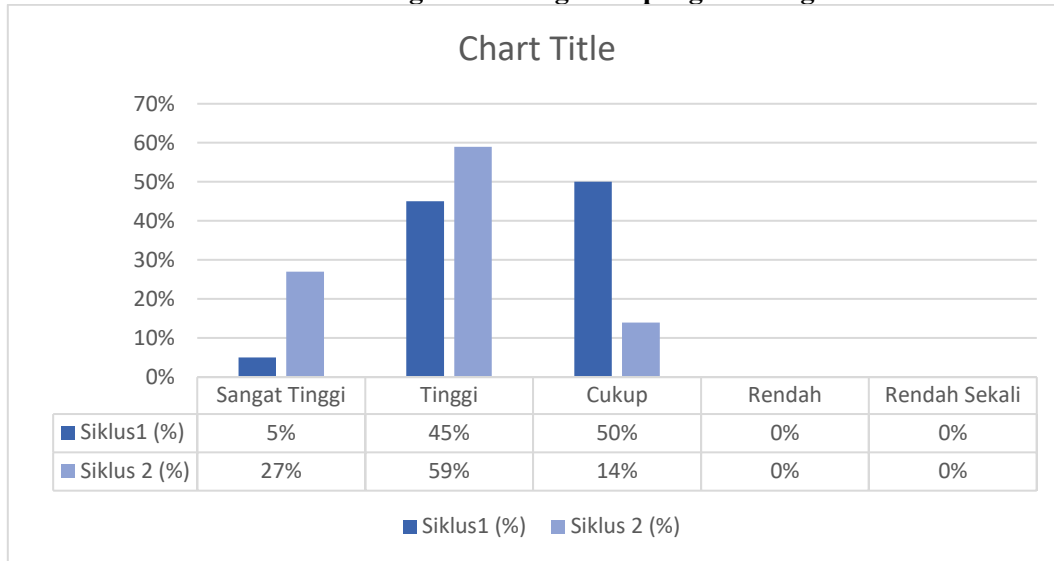
No	Nama	Skor	Skor Maks	Persentase	Kategori	Rata-Rata
1	Afifah Laila Hasan	22	40	55%	Cukup	74%
2	Anisa Fitri Anggraeni	29	40	73%	Tinggi	
3	Annisa Maharani Beladina	30	40	75%	Tinggi	
4	Apriyani Puji Astuti	34	40	85%	Sangat tinggi	
5	Dalpa Julianti	23	40	58%	Cukup	
6	Elis Setiawati	27	40	68%	Tinggi	
7	Haikal Husni Nidzomi	31	40	78%	Tinggi	
8	Herlina Indah	35	40	88%	Sangat tinggi	
9	Hurin Rahma Azizah	24	40	60%	Cukup	
10	Marlina Sopi	36	40	90%	Sangat tinggi	
11	Mayangsari	31	40	78%	Tinggi	
12	M Ardhika Aviansyah	34	40	85%	Sangat tinggi	
13	Muhammad Aryadilla	26	40	65%	Tinggi	
14	M Ali Firmansyah	29	40	73%	Tinggi	
15	Muhammad Yusuf	32	40	80%	Tinggi	
16	Nasya Nuraini	33	40	83%	Sangat tinggi	
17	Nazwa Sohani	29	40	73%	Tinggi	
18	Nazwa Vellisa	28	40	70%	Tinggi	
19	Nurfauzan Ramadhan	35	40	88%	Sangat tinggi	
20	Rafli Farid Muflih	28	40	70%	Tinggi	
21	Ripansyah Abdurrahman S	27	40	68%	Tinggi	
22	Sifa Nur Aditia	29	40	73%	Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada hasil analisis data angket pada siklus 2 diperoleh tingkat keaktifan siswa terdapat 6 siswa dengan kategori sangat tinggi, 13 siswa dengan kategori tinggi, dan 3 siswa dengan kategori cukup. Secara keseluruhan, nilai rata-rata tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus ke 2 sebesar 74% dengan kategori tinggi.

Tabel 4. Perbandingan hasil angket siklus 1 dan 2

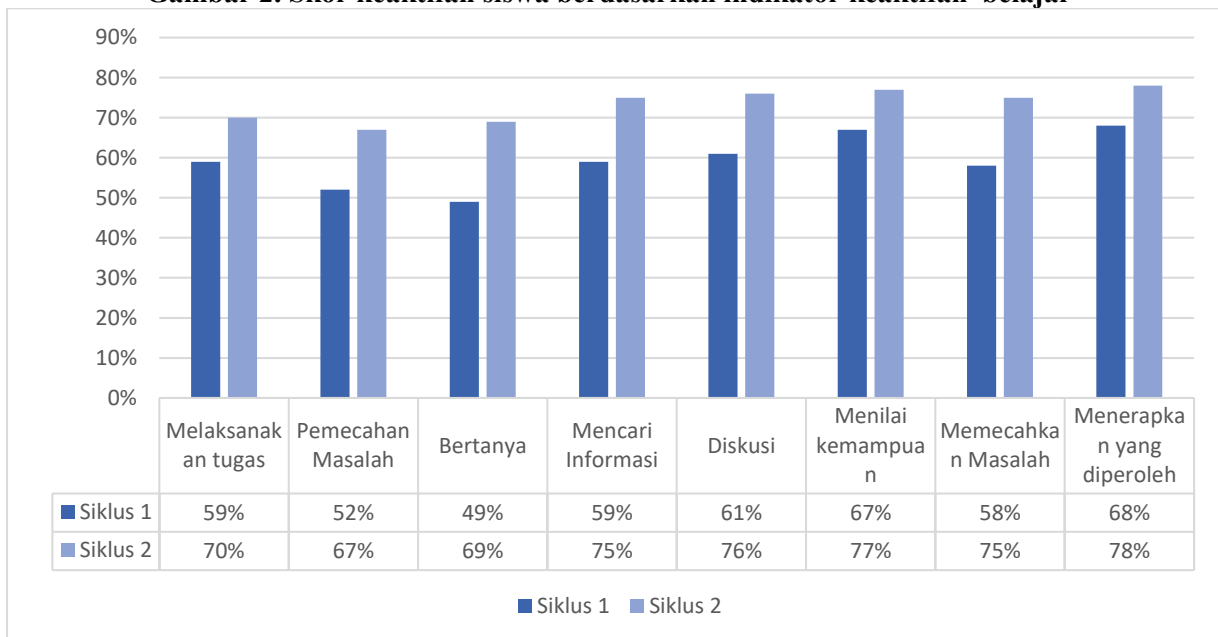
Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
	Banyak Siswa	Banyak Siswa (%)	Banyak Siswa	Banyak Siswa (%)
Sangat Tinggi	1	5%	6	27%
Tinggi	10	45%	13	59%
Cukup	11	50%	3	14%
Rendah	0	0%	0	0%
Rendah Sekali	0	0%	0	0%
Jumlah	22	100%	22	100%

Gambar 1. Diagram batang hasil pengisian angket



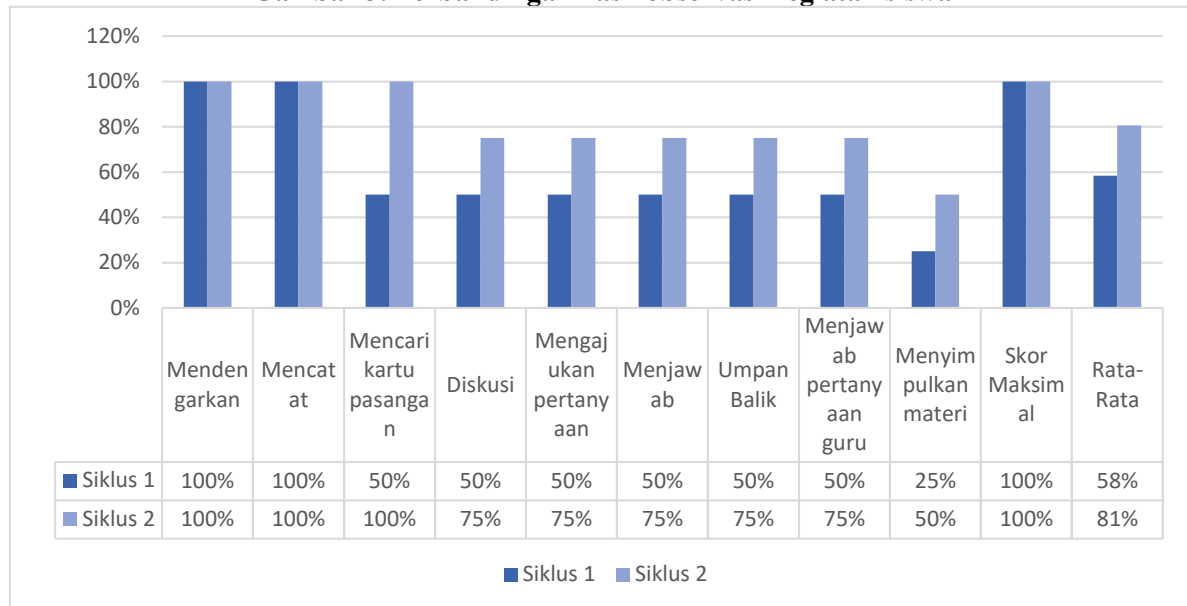
Berdasarkan tabel dan diagram batang perbandingan hasil angket di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata pengisian angket pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor rata-rata, yaitu pada siklus 1 skor 60% dan siklus 2 menjadi 74%. Perubahan tingkat keaktifan yang terjadi pada siklus 1 dengan kategori cukup menjadi 74% dengan kategori tinggi pada siklus 2 dan dapat dilihat juga dalam penjabaran skor siswa berdasarkan skor perindikator pada teori keaktifan belajar siswa berikut.

Gambar 2. Skor keaktifan siswa berdasarkan indikator keaktifan belajar



Berdasarkan persentase pada diagram batang di atas dapat terlihat bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus 2 mengalami kenaikan pada setiap indikatornya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran aktif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Gambar 3. Perbandingan hasil observasi kegiatan siswa



Hasil observasi kegiatan siswa untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fikih pada siklus 2 mengalami kenaikan. Jumlah siswa yang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 lebih banyak dibandingkan siklus 1. Hal tersebut ditunjukkan oleh perolehan nilai rata-rata hasil observasi siswa pada siklus 1 yaitu 58% dengan kategori cukup dan siklus 2 81% dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus 1 dapat diketahui pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *index card match* keterlibatan aktif siswa belum dapat berlangsung secara optimal dengan melihat hasil pengisian angket mencapai 60% dan observasi 58% dengan kategori cukup. Siswa masih merasa malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Siswa juga belum bisa bekerjasama secara maksimal dalam diskusi dengan pasangannya serta belum memahami tata cara permainan metode *index card match* dikarenakan siswa belum terbiasa dalam penggunaan metode *index card match*. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti melanjutkan pembelajaran siklus 2.

Dari hasil aktifitas siswa pada siklus 2 diperoleh persentase hasil pengisian angket tingkat keaktifan siswa meningkat menjadi 74% dan persentase hasil pengamatan kegiatan siswa meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat tinggi. Melalui penerapan metode *index card match* ini terlihat siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta bersungguh-sungguh dalam menemukan pasangan kartu yang mereka peroleh. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *index card match* mengalami peningkatan, baik dari hasil analisis angket dan hasil observasi siswa. Metode *index card match* berusaha mengoptimalkan keaktifan belajar siswa, hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah metode *index card match* yang tercermin dalam proses pembelajaran yang didominasi oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *index card match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI di MA YPPA Cipulus. Dimana pada hasil angket siklus 1 dengan persentase 60% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 74% dengan kategori tinggi. Persentase hasil observasi siswa pada siklus 1 58% meningkat pada siklus 2 menjadi 81% dengan kategori sangat tinggi. Dan terlihat bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus 2 mengalami kenaikan pada setiap indikatornya. Maka, tindakan penggunaan metode *index card match* ini dapat digunakan oleh guru pada pembelajaran fikih guna meningkatkan keaktifan belajar siswa.

REFERENSI

- Affandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unisssula Press.
- Arikunto, S. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- H.F, S. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ips terpadu Kelas IX Mts Negeri Gemolong. *Jurnal Itjimaiya*, 101-110.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Perssindo.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mualimin, & Cahyadi, R. A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ganding Pustaka.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan Belajar Melalui Model Discoveri Learning di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 1718-1724.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.